

pengolahan **SAMPAH ORGANIK** menjadi **PUPUK KOMPOS**
dengan menggunakan **KERANJANG TAKAKURA**

AHDIMAS Desa WADUNG ASIH 2019



Selamatkan lingkungan
mulai dari tindakan kita sendiri.

Jangan membuang
sampah di jalan karena
kita telah menghabiskan
banyak uang untuk membuat
sampah di seluruh dunia.

**BUKU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI DESA WADUNGASIH KECAMATAN BUDURAN
SIDOARJO TAHUN 2019**

Tema:

**“Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Dengan
Menggunakan Keranjang Takakura”**

Penulis:

Supriyadi, Mohamad Bahrul Hidayat , Klimi Fardiana, Mohammad Wahyu Saputra, Elnika Fajarini, Muhammad Irfan Hakim, Devi Amelia Putri, Putri Rohma Utami, Irvan Ali Rabbani, Achmad Hudi Cholili, Dwi Mahdiana, Shofyan Herlambang, Diana Miftachul Chuzza, Nila Firdausiyah, Bimo Aryo Nugroho, Vebby Putri Iswahyuni, Mochamad Waras, Prido Dwi Purboyo



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-7578-58-1

Copyright©2019.

Authors

All rights reserved

**Buku Pengabdian Kepada Masyarakat
Di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Sidoarjo Tahun 2019**

Penulis :

Tim Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA di Desa Wadungasih tahun 2019

ISBN :

978-623-7578-58-1

Editor :

Ghozali Rusyid Affandi

Copy Editor :

Puspita Handayani

Design Sampul dan Tata Letak :

Tim Abdimas di Desa Wadungasih Tahun 2019

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Oktober 2019

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Pengelolaan sampah selama ini di Desa Wadungasih, menjadi persoalan serius. Hal ini berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat Wadungasih mayoritas pekerja pabrik. Secara geografis Desa Wadungasih berada di daerah kawasan industri, serta keberadaan pasar dekat balai desa Wadungasih, yaitu pasar kasih yang setiap pagi, malam berjualan.

Pengelolaan sampah selama ini, hanya dibuang di tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) yang sudah berdiri sejak lama, dimana sampah yang tidak bisa didaur ulang akan dibuang ke kecamatan Jabon dengan menggunakan truk sampah. Desa Wadungasih juga memiliki bank sampah non organik, antara lain: botol, palstik, buku, kaleng, pecah beling, sepatu, dan sandal.

Analisis permasalahan di atas, menjadi dasar tim pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih mengangkat tema bentuk pengolahan sampah organik menggunakan keranjang takakura untuk mewujudkan desa Wadungasih yang mandiri, bersih dan tertib.

Secara umum buku ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari empat bab. Bagian pertama terdiri dari satu bab, menekankan pada upaya menggali potensi desa, menganalisis permasalahan dan rencana program yang ditawarkan. Bagian kedua, merupakan deskripsi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan essay. Bagian ketiga sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut. Selamat membaca!

Penulis

Tim Abdimas Desa Wadungasih

RINGKASAN

Pengolahan sampah organik menggunakan keranjang takakura untuk mewujudkan desa Wadungasih yang mandiri, bersih dan tertib melalui beberapa tahapan, yaitu: pertama, dilakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi lingkungan tentang pengolahan bank sampah dan pemisahan sampah organik dan non-organik. Kedua, kegiatan pembuatan banner atau petunjuk arah bank sampah. Ketiga, melakukan kegiatan bank sampah, yaitu praktik lapangan pembersihan sampah dan pengolahan sampah dengan keranjang tatakura.

Penyuluhan dan sosialisasi lingkungan sebagai tahap awal pelaksanaan program dengan mengambil tema "Sampah Membawa Berkah". Sosialisasi lingkungan bertujuan agar masyarakat desa Wadungasih tumbuh kepedulian terhadap lingkungan, khususnya tentang sampah. Kegiatan ini bekerjasama dengan DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Sidoarjo yang diadakan di RT 10 dan RT 11.

Pembuatan petunjuk arah bank sampah dibuat berbahan pipa besi dan ditulis dengan pilox dan ditanam di tanah. Kegiatan bank sampah dilakukan dengan menjalin kerjasama GKD Makmur Sejahtera Desa Wadungasih.

Produk dari pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih adalah terwujudnya keranjang tatakura sebanyak 20 buah yang dibagikan kepada warga RT 10 dan RT 11 dengan tujuan supaya para warga Desa Wadungasih dapat mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos kering dengan media keranjang takakura.

DAFTAR ISI

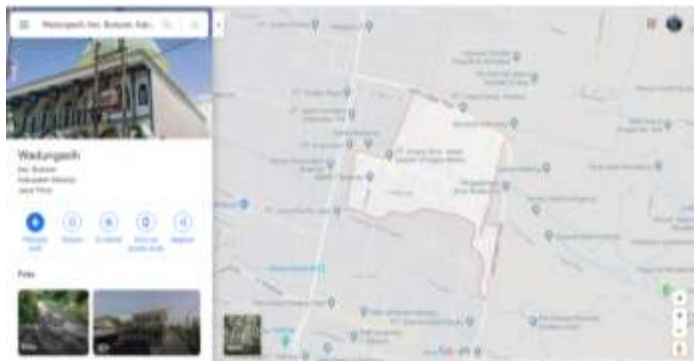
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Profile Desa	1
1.2 Analisis Permasalahan	2
1.3 Rencana Program Kerja yang ditawarkan	3
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA	
2.1 Proker dan Deskripsi Pelaksanaannya	4
2.2 Dukungan yang diperoleh dan masalah yang ditemui	9
2.3 Deskripsi Hasil Produk dan Kegiatan	10
BAB III ESSAY INDIVIDU	
3.1 Essay Individu	12
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	44
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Dasar	44
PROFIL PENULIS	46
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Desa

Secara georafis Wadungasih merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Buduran. Secara umum letak geografis wilayah Desa Wadungasih dapat dilihat dari aspek yang meliputi letak, luas, topografis, dan kondisi iklim. Desa Wadungasih merupakan Desa yang terletak kurang lebih 1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Secara administratif, batas-batas Desa Wadungasih sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarkemantren, Desa Tebel, Desa Banjarsari, lalu sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sidomulyo, Desa Buduran, selanjutnya sebelah barat yaitu Desa Banjarkemantren, Desa Buduran, dan sebelah timur Desa Prasung, Desa Banjarsari.



Jarak dari kecamatan Buduran menuju tempat pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih sekitar 1 km. Lalu jarak desa Wadungasih ke Kabupaten Sidoarjo sekitar 4,7 km dengan menggunakan transportasi darat seperti kendaraan bermotor dan mobil.

Potensi alam Desa Wadungasih, Buduran-Sidoarjo mempunyai pembudidayaan jamur yang disebut dengan kampung jamur berlokasi di depan SMPN 1 Buduran. Salah satu masyarakat yang mencetuskan kampung jamur mulai menanam tahun 2002, tetapi masyarakat sekitar masih menghiraukan dan masih meragukan budidaya jamur. Setelah lambat laun pada tahun 2010 jamur tersebut sudah berkembang sampai ada 37 masyarakat yang membudidayakan jamur. Tetapi pada tahun 2013 sudah berkurang menjadi 3 orang yang masih bertahan budidaya jamur. Kampung jamur ini sudah diberi apresiasi dari kabupaten Sidoarjo dan sudah sering menjadi kunjungan penelitian mahasiswa, kunjungan masyarakat, dan kunjungan dari luar negeri. Kampung jamur ini sudah menciptakan berbagai produk olahan jamur seperti kripik jamur yang bertahan hingga 3 bulan, produk tersebut sudah sampai hingga luar negeri. Selain membudidayakan jamur, desa Wadungasih juga ada yang berternak bebek yang menghasilkan telur asin, ada juga yang menjual susu sapi murni.

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sebagian besar adalah buruh pabrik. Hal ini dikarenakan karena potensi sumber daya alamnya adalah wilayah industri. Masyarakat di desa Wadungasih selain bermata pencaharian sebagai industri mereka juga memanfaatkan dengan membuka usaha kos-kosan, warung kopi, warung makanan, dan toko sembako.

Desa Wadungasih memiliki 5 pompa air yang terbagi dalam satu desa. Ada juga pasar di dekat balai desa dan pasar kasih yang setiap pagi, malam berjualan.

1.2 Analisis Permasalahan

Desa Wadungasih selama ini memiliki “Tempat Pengolahan Sampah Terpadu” (TPST) yang sudah berdiri sejak lama, dimana sampah yang tidak bisa didaur ulang hanya dibuang ke Kecamatan

Jabon dengan menggunakan truk sampah. Selain TPST desa Wadungasih juga memiliki bank sampah yang dikelola masyarakat dengan memilah sampah mulai dari berbagai macam botol, plastik, buku, kaleng, pecah beling, sepatu, sandal, dll. Masyarakat menyetorkan sampah ke bank sampah setiap periode tertentu sesuai dengan kesepakatan pengurus dan nasabah bank sampah. Untuk pengambilan uang baru bisa diambil ketika sudah 3 kali penimbangan atau waktu hari lebaran tiba.

Selain adanya bank sampah, untuk pengolahan sampah organik, maka tim pengabdian kepada masyarakat Umsida di Desa Wadungasih memberikan solusi dengan menggunakan keranjang takakura yang bertujuan untuk mengurai sampah organik dari sayuran, kulit buah, dan lain-lain untuk dijadikan sebagai kompos.

1.3 Rencana Program Kerja yang Ditawarkan

1. Penyuluhan bank sampah
2. Pelatihan keranjang takakura

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Program Kerja dan Deskripsi Pelaksanaannya

Program kerja dari pengabdian kepada Masyarakat desa Wadungasih mengusung tema lingkungan dalam bentuk pengolahan sampah organik dan non-organik dan mewujudkan desa wadungasih yang mandiri, bersih dan tertib melalui pengolahan sampah terpadu. Presensi dari program kerja dan deskripsi pelaksanaannya kami adalah:

1. Kegiatan Penyuluhan / Sosialisasi Lingkungan (Pengolahan Bank Sampah dan Pemisahan Sampah Organik dan Non-organik) Kami melakukan beberapa tahap :
 - a. **Tahap Pertama** kami melakukan observasi bersama pendamping dari desa Wadungasih supaya memiliki akses yang lebih mudah untuk terjun ke masyarakat secara langsung dalam memperoleh informasi dan data yang Valid.
 - b. **Tahap Kedua** melakukan Penyuluhan / Sosialisasi lingkungan dengan tema ‘‘Sampah Membawa Berkah’’. Kami melakukan sosialisasi lingkungan tersebut kepada masyarakat supaya desa Wadungasih terlihat lebih peduli terhadap sampah yang dapat di daur ulang. Selain dengan melakukan sosialisasi, kami juga mengadakan sosialisasi pengolahan sampah basah menjadi takakura yang bekerjasama dengan *Zerowaste* dibawah naungan DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan). Penyuluhan tentang pengolahan sampah tersebut kami mengadakan di

dua RT yaitu di warga RT 10 dan Rt 11, dengan harapan melakukan di dua RT yang berbeda dapat menekan atau mengurangi sampah basah yang tidak terurai atau terbuang sia-sia.

- c. **Tahap Evaluasi Akhir** dari kegiatan penyuluhan lingkungan ini masyarakat mendapatkan tambahan wawasan tentang lingkungan yang bersih dan bahaya akan kurangnya dalam memperhatikan lingkungan.
2. Kegiatan pembuatan banner atau petunjuk arah bank sampah kami melakukan beberapa tahap :
 - a. **Tahap Pertama** kami melakukan tahap observasi mengenai kondisi lingkungan sekitar Desa Wadungasih terlebih dahulu, lalu kami melihat kondisi lingkungan masyarakat apa yang kurang dalam meng-*upgrade* semangat warga untuk peduli terhadap lingkungan.
 - b. **Tahap Kedua** yaitu tahap melakukan kegiatan pembuatan banner atau petunjuk arah bank sampah, karena ada lokasi yang perlu adanya peringatan untuk warga supaya sadar terhadap lingkungan. Dengan membuat petunjuk arah dari berbahan pipa besi dan ditulis dengan pilox supaya tidak mudah luntur dan rusak. Kemudian di tanam di tanah dengan pasir, koral dan semen agar lebih kuat.



- c. **Tahap Akhir** yakni tahap akhir evaluasi dari adanya kegiatan kami tersebut warga merasakan adanya perubahan di wajah jalan masuk arah bank sampah. Dan dari respon pemasangan banner untuk posko bank sampah karena pembaruan wajah di dalam posko bank sampah dengan nama ‘‘GKD Makmur Sejahtera ‘’





3. Kegiatan bank sampah (praktik lapangan pembersihan sampah dan pengolahan sampah) kami melakukan beberapa tahap yaitu :
 - a. **Tahap Pertama** kami melakukan tahap kepada masyarakat dengan di dampingi toko masyarakat desa Wadungasih, kami melakukan observasi dengan mendatangi penanggung jawab dari program desa tempat posko bank sampah yang baru. Dalam bentuk wawancara dengan penanggung jawab bank sampah tersebut kami menggali informasi tentang kegiatan tersebut, dengan mengajukan pertanyaan tentang kendala dan halangan dalam menjalankan program tersebut. Pada bagian ini kami bekerja sama dengan "GKD Makmur Sejahter" Desa Wadungasih untuk lebih muda menjangkau masyarakat.



b. **Tahap Kedua** melakukan pembentukan struktur pengurus bank sampah dimana dengan adanya struktur ini supaya ada penggaung jawab bank sampah di ‘GKD Makmur Sejahtera’.

c. **Tahap Ketiga** mendata nasabah baru, kami melakukan pendataan nasabah bank sampah baru di ‘GKD Makmur Sejahtera’ supaya banyak peminat yang mengikuti kegiatan bank sampah ini dan berjalan dengan baik.

d. **Tahap Keempat** yaitu kami melakukan sampah menjadi berkah dan pemisahan sampah organik dan non-organik, dan hasil data yang kami dapat dilapangan bahwa masih kurangnya pemanfaatan sampah organik yang mudah terurai terutama seperti sisa sayuran, makanan dll yang saat ini di buat kompos / takakura.

Kami melakukan penyuluhan sampah menjadi berkah ini dengan memanfaatkan sisa makanan bersama warga ‘GKD Makmur Sejahtera’. Melakukan penyuluhan sampah menjadi berkah dengan harapan dapat merubah pola pikir masyarakat supaya lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Dengan

pemanfaatan sisa makanan untuk dijadikan kompos / takakura ini dapat juga menghasilkan keuntungan bagi warga.

Selain menjelaskan pengolahan sampah sederhana namun bisa juga untuk memberikan dampak besar kepada lingkungan tersebut supaya tidak membahayakan lingkungan dan sadar akan menjaga kebersihan.



e. **Tahap Evaluasi Akhir** dari kegiatan penyuluhan ini adalah melihat respon dari warga terutama dari warga “GKD Makmur Sejahtera” merasa apresiasi karena di Desa mereka tumpukan sampah menjadi lebih berkah dan berguna. Dengan adanya pemanfaatan ini lebih memberikan nilai manfaat untuk barang-barang yang sudah tidak terpakai tersebut.

2.2 Dukungan Yang Diperoleh Dan Masalah Yang Ditemui

Kepala desa dan beberapa warga cukup antusias dan mendukung kegiatan program kerja yang kami usung untuk desa Wadungasih Kecamatan Buduran. Kepala desa memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran kegiatan

kami, selain itu warga juga ikut membantu dalam merealisasikan program kerja seperti dalam bersosialisasi bank sampah di gang kulon dewe, gang tengah dewe, dan gang etan dewe, lalu pembuatan Takakura, pembuatan marka penunjukarah dan kegiatan lainnya yang dapat didatangi warga.

Selama proses pelatihan, masalah yang masih di jumpai seperti kurangnya minat dari karang taruna untuk ikut andil dalam pembuatan takakura, Kurangnya dukungan dari perangkat desa, Sulitnya mengatur jadwal pertemuan bersama warga karena masih bekerja

2.3 Deskripsi Hasil Produk dan Kegiatan

Berawal dari workshop pada tanggal 13 Agustus 2019, tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA mengadakan workshop dengan tema “Sampah Membawa Berkah”. Pada saat *workshop* tersebut pemateri memberikan materi tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Materi di *workshop* tersebut disampaikan oleh tim *Zerowaste* dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK). Tim *Zerowaste* setelah menyampaikan materi memberikan kenang-kenangan 2 keranjang tatakura kepada warga RW 03. Para warga saat itu sangat tertarik dan penasaran dengan keranjang takakura yang pada akhirnya mereka bersedia bekerjasama dengan tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA dengan menyiapkan media dan tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA menyediakan alat untuk keranjang takakura. Selajutnya tim pengabdian kepada masyarakat UMSIDA untuk mempersiapkan dan merakit keranjang takakura. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk membuat keranjang takakura, yaitu : merakit keranjang, mengayak sekam, menyiapkan komposter dan menjahit kain

untuk tempat sekam. Kami membuat keranjang tatakura sebanyak 20 buah kemudian dibagikan pada warga RT 10 dan RT 11. Pada saat workshop, DLHK memberikan keranjang takakura yang telah dibawa saat workshop kepada perwakilan warga dari RT 11 dengan harapan supaya para warga dapat menerapkan pembuangan sampah dengan media keranjang takakura yang menghasilkan kompos.



AB III ESSAY INDIVIDU

MASYARAKAT WADUNGASIH PANDAI MENGOLAH SAMPAH

Elnika Fajarini

162022000012 (Ilmu Komunikasi, FBHIS)

Desa Wadungasih tempat pengabdian kepada masyarakat Umsida berada di Kecamatan Buduran di mana desa ini merupakan wilayah industri dan sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai buruh pabrik. Tim pengabdian kepada masyarakat Umsida memilih program kerja bank sampah, keranjang takakura, pendidikan, dan kesehatan. Tetapi lebih fokus ke program kerja bank sampah karena sudah ada bank sampah di RT 11 yang kurang tertata dan hanya ada digang itu saja, maka dari itu kami dari tim pengabdian kepada masyarakat Umsida ingin menyebar luaskan ke satu RW 03 tersebut supaya semakin berkembang.

Dengan dimulai sosialisasi dengan masyarakat terutama kepada ketua RT 11 yang memulai bank sampah dari situ kami ingin mengajak bekerjasama dengan bapak RT untuk bersosialisasi di RT 10 yaitu di gang tengah dewe dan gang etan dewe untuk bisa mengikuti program bank sampah.

Mengadakan acara workshop bank sampah bersama *zerowaste* pada 13 Agustus 2019 dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di gang kulon dewe dari sosialisasi itu banyak masyarakat yang tertarik dan sangat antusias dalam mengahdiri acara tersebut. setelah ada acara workshop kami mengadakan sosialisasi di gang etan dewe pada bulan Agustus lalu ke gang tengah dewe pada awal September. Dalam sosialisasi disitu kami juga bersosialisasi tentang

keranjang takakura dimana selain sampah yang tidak bisa didaur ulang seperti sampah sayuran bisa digunakan sebagai kompos dengan menggunakan keranjang takakura.

Kendala dari bersosialisasi ini yaitu dengan waktu karena masyarakat banyak yang bekerja jadi kalau di hari sabtu dan minggu tidak pernah dibuat untuk kegiatan desa. Kalau ada kegiatan seringnya di hari-hari biasa seperti hari senin-jum'at di jam 19.00 keatas.

Untuk mengatasi waktu, karena ini tim pengabdian kepada masyarakat Umsida yang pekerja kami menyesuaikan dengan masyarakat dimana kegiatan berlangsung di hari-hari biasa. Alhamdulillah kami tim pengabdian kepada masyarakat Umsida bisa menyelenggarakannya dengan lancar dan teman-teman bisa mengatur waktu dengan baik.

Kesan saya terhadap desa Wadungasih sangat senang karena masyarakat sangat menerima kedatangan tim pengabdian kepada masyarakat Umsida dan berkontribusi dengan program kerja yang diadakan tim pengabdian kepada masyarakat Umsida. Jadi masyarakat bisa mendapat wawasan baru dan mengaplikasikannya dalam sehari-hari.

Pesan saya terhadap desa Wadungasih semoga bisa mempertahankan keranjang takakura dan bank sampah karena dengan adanya ini dapat mengurangi sampah yang ada di TPST.

LANGKAH GO GREEN MELALUI PEMANFAATAN TAKAKURA

Mohammad Wahyu Saputra

161080200044 (Teknik Informatika, Fakultas SAINTEK)

Desa Wadungasih, kec. Buduran, kab. Sidoarjo adalah desa yang merupakan kawasan industri dimana didesa tersebut banyak deretan pabrik-pabrik yang aktif memproduksi. Desa Wadungasih terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya seperti Dusun Binangun, Wadung, Kasih. Berdasarkan hasil survey dan informasi dari berbagai sumber terdapat banyak sekali kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan di Desa Wadungasih ini. Kegiatan dan program-program tersebut seperti Bank Sampah, Posyandu (Balita, Remaja dan Lansia), TPS-T (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu). Sebelum kami memulai program kerja tim pengabdian kepada masyarakat Umsida, pada hari pertaman kami tim pengabdian kepada masyarakat Umsida bertamu di Balai Desa Wadungasih untuk menemui Bapak Khoirul selaku Kepala Desa guna meminta izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Umsida di Desa Wadungasih. Dalam kesempatan ini Bapak Kepala Desa juga memperkenalkan semua perangkat desanya. Seusai menemui Bapak Kepala Desa kami melakukan pendekatan terhadap warga desa Wadungasih supaya kami terbiasa dengan warga sekitar, dan mendapatkan informasi tentang Desa Wadungasih. Program kerja utama kami adalah tentang “*Mewujudkan Desa Wadungasih yang Mandiri, Bersih dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu*” dan dilanjutkan dengan “*Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik melalui Bank Sampah GKD Makmur Sejahtera dan Takakura*” yang dianggap menjadi solusi masalah sampah plastik maupun sampah rumah tangga dilingkungan masyarakat Desa Wadungasih.

Di samping menyelesaikan program kerja kami yang sudah tersusun sebelumnya, kami pun tak lupa bersosialisasi dengan warga desa. Terutama pada warga sekitar posko yang kami tempati. Kami juga aktif dalam kegiatan desa Wadungasih, hampir setiap kegiatan yang di adakan desa kami selalu meluangkan waktu untuk ikut serta di dalam nya dengan tujuan membantu pelaksanaan kegiatan dan pihak desa menyambut dengan lapang dada.

Dilihat dari kondisi di lingkungan sekitar Desa Wadungasih dapat diambil solusi yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada warga Desa Wadungasih tentang Pengelolaan Sampah Organik dan Non Oraganik menjadikan barang yang bernilai jual. Kemudian masyarakat dihimbau untuk memilah dan tidak langsung membuang sampah tersebut agar dapat menghasilkan sumber pendapatan melalui Bank Sampah dan Takakura.

Dengan tindak lanjutnya adalah dengan cara mengolah sampah organik dan non organik sehingga masyarakat dapat memfaatkan yang dijadikan sebuah pendapatan atau penghasilan yang bernilai tinggi.

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya saya dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Umsida di desa Wadungasih dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Desa Wadungasih merupakan tempat dimana saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas, belajar dalam memahami dan menghormati budaya yang berkembang di lingkungan setempat, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya yang berbeda dengan keadaan pada saat itu. Sejak pertama saya dan kelompok datang di desa Wadungasih kami diberikan sambutan baik dari Kepala Desa Wadungasih serta jajarannya, beliau-beliau ini pun juga sangat ramah kepada saya dan tim pengabdian kepada masyarakat Umsida. Sangat

senang juga bisa mendapat teman-teman baru bisa mengenal lingkungan baru yang belum pernah dikunjungi.

Saya sangat berharap program kerja dan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Umsida di desa Wadungasih ini berjalan terus menerus. Sehingga dari program kerja dan kegiatan seperti pemilahan bank sampah dan pembuatan takakura bisa mendapatkan hasil baik itu berupa materi ataupun berupa hal yang positif. Semoga apa yang kami lakukan dari tim pengabdian kepada masyarakat Umsida ini dapat memberikan manfaat bagi desa Wadungasih.

TAKAKURA UNTUK PEMBERDAYAN DESA

Bimo Aryo Nugroho
156120600025 (Perbankan Syariah, FAI)

Dimulai pada tanggal 01 Agustus 2019 kami memulai melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Umsida yang dilaksanakan di Desa Wadung Asih, kecamatan Buduran, Sidoarjo. Kelompok kami beranggotakan 17 mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas dan prodi. Kami semua ditempatkan di ruangan yang berada di alai desa Wadung Asih untuk memuai program kami. Sementara program dari tim pengabdian kepada masyarakat Umsida kami adalah “Mewujudkan Desa Wadungasih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu”. Tentu saja program tersebut mempunyai tujuan untuk menambah kepekaan dan kepedulian bagi para masyarakat Desa Wadung Asih terhadap persoalan sampah yang sampai sekarang belum bisa dituntaskan secara baik oleh pemerintah maupun personal perorangan.

Adanya program “Mewujudkan Desa Wadung Asih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu” diharapkan setelah selesainya Abdimas yang telah dilakukan oleh kami, masyarakat Desa Wadung Asih dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari. Baik dalam tingkah laku pembuangan sampah yang tidak langsung dimasukkan kedalam tempat sampah melainkan melalui keranjang Takakura sebagai alat untuk membuat kompos. Sampah yang terkumpul bisa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat kompos dalam keranjang Takakura yang bisa dijual atau dipakai setelah kompos tersebut dapat dipanen.

PEDULI SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DAN TAKAKURA

Dwi Mahdiana
(162010200037, Manajemen, FBHIS)

Melihat kondisi di lingkungan sekitar Desa Wadungasih dapat diambil solusi yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada warga Desa Wadungasih tentang Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik menjadikan barang yang bernilai jual. Kemudian masyarakat dihimbau untuk memilah dan tidak langsung membuang sampah tersebut agar dapat menghasilkan sumber pendapatan melalui Bank Sampah dan Takakura.

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya saya dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Desa Wadungasih merupakan tempat dimana saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas, belajar dalam memahami dan menghormati budaya yang berkembang di lingkungan setempat, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya yang berbeda dengan keadaan pada saat itu. Sejak pertama saya dan kelompok datang di desa Wadungasih kami diberikan sambutan baik dari Kepala Desa serta jajarannya, beliau – beliau ini pun juga sangat ramah kepada saya dan tim pengabdian kepada masyarakat. Sangat senang juga bisa mendapat teman-teman baru bisa mengenal lingkungan baru yang belum pernah dikunjungi.

Merupakan pengalaman yang sangat berkesan walaupun hanya selama dua bulan itupun hanya dalam pertemuan beberapa kali saja

tetapi kerja sama yang ada di dalam tim sangat kompak. Dan juga ramahnya para warga yang ada di Desa Wadungasih sangat mendukung adanya tim pengabdian kepada masyarakat. Di desa ini saya mendapat keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang baru yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Setiap individu pasti memiliki kepribadian masing-masing. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Wadungasih saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Wadungasih memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dan dalam mengembangkan potensi desa. Saya harap untuk teman-teman tim pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih tetap menjaga tali silaturahmi meski sudah tidak bersama-sama lagi. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

MARI OLAH SAMPAH AGAR TIDAK MENJADI MASALAH

Achmad Hudi Cholili

162010200212 (Manajemen, FBHIS)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih Kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Desa Wadung terdiri dari beberapa dusun yaitu dusun Binangun, dusun Wadung, dusun Kasih. Kegiatan Abdimas kami dimulai tanggal 01 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 06 Oktober 2019. Anggota kelompok pengabdian kepada masyarakat kami sebanyak 17 orang mahasiswa dari berbagai mahasiswa yang berbeda jurusan, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 8 orang dan dalam kegiatan program kerja kami melibatkan warga desa Wadungasih. Di sebabkan di desa Wadungasih terdapat banyak pabrik-pabrik dan juga rumah kos. Hal ini membuat desa wadung asih mempunyai banyak warga, warga asli maupun pendatang. Terdapat permasalahan yang ditimbulkan dikarenakan kepadatan penduduk terutamanya masalah sampah rumah tangga. Program kerja yang akan kami kerjakan di desa Wadungasih untuk pengelolaan sampah. Di Desa Wadungasih ini sudah berjalan bank sampah untuk beberapa RT, Hal itulah yang memotivasi kami agar bisa dikembangkan di beberapa RT yang lain, dan juga kami berusaha agar kesadaran warga di Desa Wadungasih akan sampah bisa lebih tereduksi.

Dari uraian diatas kami membuat program kerja Abdimas untuk menangani masalah sampah. Kami mengadakan beberapa workshop di beberapa RT dan mengundang pihak DLHK untuk mensukseskan program kerja kami yang hasilnya bisa menambah bank sampah baru di RT yang lain dan juga mendapatkan pengetahuan baru akan pengelolaan sampah basah dengan membuat keranjang takakura. Untuk itu setelah acara workshop kami membuat beberapa keranjang takakura yang akan kami bagikan kepada warga dengan tujuan sampah rumah tangga yang basah supaya dimasukkan ke keranjang takakura

untuk dijadikan kompos dan untuk sampah kering agar di setorkan ke bank sampah.

Syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT, dikarenakan atas rahmat dan hidayahnya kami bisa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami dengan lancar dan sesuai apa yang kami rencanakan. Selama kegiatan Abdimas kami mendapat banyak sekali pelajaran yang didapat, Pelajaran akan pengelolaan sampah, pelajaran hidup dan juga pelajaran akan bermasyarakat. Kami juga mendapat sambutan dan perlakuan yang baik dari Kepala Desa Wadungasih, Perangkat desa dan juga warga. Dan juga tak luput saya apresiasi kepada teman teman seperjuangan pengabdian kepada masyarakat yang selalu membuat hati riang gembira selama mengerjakan program pengabdian kepada masyarakat, Dikarenakan dalam kebersamaan hal yang dilakukan akan lebih mudah untuk dikerjakan.

Saya berharap kegiatan dan program yang kami laksanakan di desa Wadungasih dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Wadungasih saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa Wadungasih agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Karena desa Wadungasih memiliki masyarakat desa yang sangatlah luar biasa kompak dan dalam mengembangkan potensi desa Wadungasih. Saya harap untuk teman-teman pengabdian kepada masyarakat desa Wadungasih tetap menjaga tali silaturahmi meski sudah tidak bersama-sama lagi. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

BERINOVASI MELALUI TAKAKURA UNTUK CIPTAKAN KOMPOS DI DESA WADUNGASIH

Khilmi Fardiana
162010300033 (Akutansi, FBHIS)

Pengabdian kepada masyarakat berfokus pada Bank Sampah. Karena terlihat dari kondisi desa yang belum berjalan dengan adanya Bank Sampah kecuali di RT 11. Dalam hal ini, sampah merupakan semua jenis benda atau barang bangunan, kotoran hewan atau tumbuh-tumbuhan yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat mengakibatkan pengerusakan lingkungan hidup manusia.

Dalam hal ini, penulis membagi sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu: (1) sampah organik, merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. (2) sampah non-organik, yakni sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik sebagai produk sintetik maupun hasil pengolahan teknologi bahan tambang, hasil olahan bahan hayati, dan sebagainya.

Penjelasan diatas mengenai Bank Sampah yang ada kami mengambil Takakura yang sudah dijalankan di RT 11, dan kami menyediakan alat takakura sebanyak 20 buah takakura yang akan dibagikan.

Latar belakang di atas, tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih dapat memecahkan masalah, yaitu mengenai Bank Sampah. Dalam menyusun program kerja ini kami memfokuskan dalam bank sampah yang menjadi Takakura. Pembentukan bank sampah Takakura berasal dari sampah non-organik yang bisa dikelolanya dan sampah ini juga akan mendapatkan keuntungan bagi warga. Untuk

pembuatan sampah ini juga membuat warga Desa Wadungasih menjadi sehat dan bersih.

Di Desa Wadungasih ini yang kita bantu yaitu pembuatan Takakura untuk pembaruan dari awal. Dan pembuatan Takakura ini kami menyediakan untuk warga yang berada di 2 RT yaitu Rt 10 dan RT 11.

Selama mengikuti pengabdian kepada masyarakat saya belajar banyak hal, seperti lebih mandiri, kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas. Disini saya juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Saat menjalankan program kerja di Desa Wadungasih saya mengerti bahwa bagaimana untuk melakukan pengabdian ini yang dilakukan secara langsung. Kami belajar bersama-sama dengan masyarakat yang mengkritisi masalah yang ada di Desa Wadungasih dan bagaimana cara menyelesaikannya. Dan syukur Alhamdulillah di RT 11 ini sudah menjalankan dan berhasil dalam pembuatan Takakura.

PEMANFAATAN KERANJANG TAKAKURA DAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK

Veby Putri Iswahyuni

161020100109 (Teknik Elektro, Fakultas SAINTEK)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan beranggotakan mahasiswa melalui berbagai bidang keilmuan pada waktu dan tempat tertentu. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bertempat di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk turut berpartisipasi dalam menyumbangkan pengetahuan yang telah dimiliki guna memecahkan berbagai masalah yang ada di masyarakat.

Program kerja pengabdian kepada masyarakat yang akan kami kerjakan di Desa Wadungasih adalah pengembangan bank sampah (non organik) dan pengelolaan sampah rumah tangga (organik). Di Wadungasih pengelolaan sampah non organik kurang peminat khususnya pengelolaan sampah organik belum ada. Masyarakat Wadungasih ini mayoritas pekerja pabrik karena lingkungan industri.

Pengelolaan sampah non organik, kami mengembangkan bank sampah yang sudah fokus adalah menambah nasabah melalui workshop & sosialisasi serta kami menghias bank sampah dengan memberi penunjuk arah dan banner supaya memperindah bank sampah. Untuk masalah sampah organik kami membuat keranjang takakura untuk memanfaatkan sampah dari dapur rumah tangga yang biasanya terbuang sia-sia. Kami mempunyai waktu tempuh proker kami 2 bulan untuk mewujudkannya. Kami memilih solusi workshop yang kami selenggarakan malam hari di karenakan masyarakat disini adalah pekerja pabrik. Hasil dari workshop & sosialisasi kami berbuah dengan bertambahnya nasabah di bank sampah “GKD”.

BERKAH DARI MENGELOLA SAMPAH DENGAN TAKAKURA DAN BANK SAMPAH

Irvan Ali Robbani

161080200094 (Teknik Informatika, Fakultas SAINTEK)

Desa Wadungasih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Wadungasih ini merupakan salah satu daerah kawasan industri. Hal ini di buktikan dengan banyaknya pabrik-pabrik di desa ini. Desa Wadungasih terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya terbagi menjadi Dusun Binangun, Wadung, Kasih. Anggota kelompok kami berjumlah 17 mahasiswa. Dengan 9 mahasiswa dan 8 mahasiswi.

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami berdomisili di Dusun Binangun, lebih tepatnya di balai desa Wadungasih. Pengabdian kami 2 kali dalam 1 minggu karena mayoritas dari anggota kami adalah pekerja. Program kerja yang akan kami kerjakan di Desa Wadungasih adalah pengembangan bank sampah (non organik) dan pengelolaan sampah rumah tangga (organik). Di Wadungasih pengolahan sampah non organik kurang peminat khususnya pengolahan sampah organik belum ada. Masyarakat Wadungasih ini mayoritas pekerja pabrik karena lingkungan industri. Pada 1 Agustus – 6 Oktober 2019 kami mengabdikan di Desa Wadungasih. Kami akan berfokus berfokus pada dusun yang mempunyai bank sampah. Di Desa wadungasih ini sudah berjalan bank sampah untuk RT 11 dan masih mempunyai sedikit nasabah.

Dari uraian diatas tentang masalah program kerja kami memfokuskan kan tentang sampah non organik, kami mengembangkan bank sampah yang sudah fokus kami adalah menambah nasabah melalui workshop & sosialisasi serta kami menghias bank smapah dengan memberi penunjuk arah dan banner supaya memperindah bank

sampah. Untuk masalah sampah organik kami membuat keranjang takakura untuk memanfaatkan sampah dari dapur rumah tangga yang biasanya terbuang sia-sia. Kami mempunyai waktu tempuh proker kami 2 bulan untuk mewujudkannya. Kami memilih solusi workshop yang kami selenggarakan malam hari di karenakan masyarakat disini adalah pekerja pabrik. Hasil dari workshop & sosialisasi kami berbuah dengan bertambahnya nasabah di bank sampah “GKD”.

Dan yang terakhir adalah saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih. Terima kasih sudah hidup bersama selama dua bulan ini. Banyak pengalaman baru disini seperti cara mengelola sampah non organik seperti pemilahan sampah dan sampah itu bias menjadi uang yang bermanfaat.

Semoga ilmu yang kami terapkan disini menjadi bermanfaat bagi masyarakat di Desa Wadungasih, semoga nasabah dan bank sampah disini bisa berkembang lagi supaya dapat mengurangi sampah dan menjadi lingkungan yang bersih.

MENABUNG DI BANK SAMPAH CARA JITU MENYELAMATKAN BUMI

Diana Miftachul Chuzza
168620700022 (PG PAUD, FPIP)

Desa Wadungasih merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Wadungasih ini merupakan salah satu daerah kawasan industri. Hal ini di buktikan dengan banyaknya pabrik-pabrik di desa ini. Desa Wadungasih terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya terbagi menjadi Dusun Binangun, Wadung, Kasih. Anggota kelompok kami berjumlah 17 mahasiswa. Dengan 9 mahasiswa dan 8 mahasiswi. Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami berdomisili di Dusun Binangun, lebih tepatnya di balai desa Wadungasih. Pengabdian kami 2 kali dalam 1 minggu karena mayoritas dari anggota kami adalah pekerja. Program kerja yang akan kami kerjakan di Desa Wadungasih adalah pengembangan bank sampah (non organik) dan pengelolaan dampak rumah tangga (organik). Di Wadungasih pengelolaan sampah non organik kurang peminat khususnya pengelolaan dampak organik belum ada. Masyarakat Wadungasih ini mayoritas pekerja pabrik karena lingkungan industri. Pada 1 Agustus – 6 september 2019 kami mengabdikan di Desa Wadungasih. Kami akan berfokus berfokus pada dusun yang mempunyai bank sampah. Di Desa wadungasih ini sudah berjalan bank sampah untuk RT 11 dan masih mempunyai sedikit nasabah.

Dari uraian diatas tentang masalah program kerja kami memfokuskan kan tentang sampah non organik, kami mengembangkan bank sampah yang sudah fokus kami adalah menambah nasabah melalui workshop & sosialisasi serta kami menghisias bank smapah dengan memberi penunjuk arah dan banner supaya memperindah bank

sampah. Untuk masalah sampah organik kami membuat keranjang takakura untuk memanfaatkan sampah dari dapur rumah tangga yang biasanya terbuang sia-sia. Kami mempunyai waktu tempuh proker kami 2 bulan untuk mewujudkannya. Kami memilih solusi workshop yang kami selenggarakan malam hari di karenakan masyarakat disini adalah pekerja pabrik. Hasil dari workshop & sosialisasi kami berbuah dengan bertambahnya nasabah di bank sampah “GKD”.

Berharap kegiatan dan program yang kami laksanakan di desa Wadungasih bermanfaat bagi warga sekitar. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berakhir. Jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada Desa Wadungasih.

CARA CERDAS MENGOLAH SAMPAH

Muhammad Irfan Hakim

161040700023 (Pertanian, Fakultas SAINTEK)

Melihat kondisi di lingkungan sekitar Desa Wadungasih dapat diambil solusi yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada warga Desa Wadungasih tentang Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik menjadikan barang yang bernilai jual. Kemudian masyarakat dihimbau untuk memilah dan tidak langsung membuang sampah tersebut agar dapat menghasilkan sumber pendapatan melalui Bank Sampah dan Takakura.

Syukur Alhamdulillah pada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya saya dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Desa Wadungasih merupakan tempat dimana saya mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat. Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri dan serba terbatas, belajar dalam memahami dan menghormati budaya yang berkembang di lingkungan setempat, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya yang berbeda dengan keadaan pada saat itu. Sejak pertama saya dan kelompok datang di desa Wadungasih kami diberikan sambutan baik dari Kepala Desa serta jajarannya, beliau – beliau ini pun juga sangat ramah kepada saya dan kelompok pengabdian kepada masyarakat. Sangat senang juga bisa mendapat teman-teman baru bisa mengenal lingkungan baru yang belum pernah dikunjungi.

Merupakan pengalaman yang sangat berkesan walaupun hanya selama dua bulan itupun hanya dalam pertemuan beberapa kali saja tetapi kerja sama yang ada di dalam tim sangat kompak. Dan juga

ramahnya para warga yang ada di Desa Wadungasih sangat mendukung adanya tim pengabdian kepada masyarakat di sana. Di desa ini saya mendapat keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang baru yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Setiap individu pasti memiliki kepribadian masing-masing. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan inspirasi, manfaat, dan perubahan yang positif bagi semua pihak yang terlibat.

Saya berharap kegiatan dan program yang kami laksanakan di desa Wadungasih dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakhir. Untuk warga desa Wadungasih saya harap saling bekerjasama untuk memajukan desa agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Saya harap untuk teman-teman pengabdian kepada masyarakat di desa Wadungasih tetap menjaga tali silaturahmi meski sudah tidak bersama-sama lagi. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

MELIHAT SISI LAIN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH DAN TAKAKURA

Prido Dwi Purboyo

151020200061 (Teknik Mesin, Fakultas SAINTEK)

Pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2019 ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat memenuhi salah satu dari empat sasaran bidang, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tanggal 01 Agustus 2019 dan berakhir pada 06 Oktober 2019 yang beranggotakan 17 mahasiswa.

Laporan ini merupakan dokumentasi kerja nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ditugaskan mengabdikan di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Khususnya pada bidang lingkungan hidup yang bertujuan untuk mengelola Bank Sampah dan mendirikan Bank Sampah baru pada titik tertentu serta pengadaan takakura.

Desa Wadungasih adalah daerah industri. Mayoritas pekerjaan warga Desa Wadungasih adalah karyawan pabrik. Di Desa Wadungasih ini banyak warga pendatang. Sampah menjadi salah satu persoalan klasik yang sampai sekarang sulit untuk diatasi, khususnya sampah plastik yg sulit diurai.

Dari latar belakang di atas, kelompok pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih memiliki gagasan-gagasan yang dinilai dapat memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh warga Desa Wadungasih, yaitu masalah pengelolaan sampah. Adapun gagasan-gagasan tersebut adalah kelompok pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih menyusun program kerja yang terfokus pada pembentukan Bank Sampah dan pengadaan takakura.

Pembentukan Bank Sampah ini dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah itu bisa dimanfaatkan dan bisa menghasilkan uang. Untuk sampah rumah tangga kategori plastik (anorganik) bisa dikelola pada Bank Sampah tersebut. Untuk sampah rumah tangga kategori organik bisa memanfaatkan takakura untuk penguraiannya.

Di Desa Wadungasih ini terdapat satu titik Bank Sampah yang kami bantu untuk pembaruan, dan terdapat satu titik lainnya yang kami bentuk dari awal. Untuk takakura kami menyediakan 20 buah takakuran untuk dibagikan ke dua RT masing-masing 10 buah.

YO AYO MANFAATKAN SAMPAH

Mochamad Waras

61020700012 (Teknik Industri, Fakultas SAINTEK)

Berdasarkan observasi pada masyarakat Desa Wadungasih , kelompok 22 memiliki program kerja yaitu pengembangan BANK sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga melalui metode keranjang Takakura. Aspek yang didapatkan dari program kerja ini yaitu mengubah sampah menjadi berkah. Untuk memulai program kerja ini kami berfokus pada RT 10 dan RT 11 di RW 03 Dusun Binangun, sebagai wilayah percontohan untuk program kerja yang diusulkan, dan diharapkan pemerintah desa dan seluruh warga Desa Wadung Asih ini dapat melakukan program ini dengan baik. Program yang di usulkan sangat membantu karena mengubah mindset bahwa sampah menjadi berkah atau bisa menghasilkan uang untuk menambah kebutuhan sehari-hari.

Untuk pengetahuan masyarakat yang kurang tahu tentang Apa itu Bank Sampah dan apa itu Metode Keranjang Takakura, kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mengadakan Workshop “ Sampah Jadi Berkah” dengan bantuan pihak zero waste selaku pemateri, tidak hanya itu kami selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat mengenai program kerja yang telah di usulkan.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kita bisa belajar menjadi individu yang baru yang mudah berbaur, individu yang berguna bagi masyarakat.

Semoga setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat program kerja yang telah diusulkan dan dilakukan masih berjalan dengan baik dan bisa meluas dari dusun ke desa dan desa ke desa lain. Terimakasih.

BANK SAMPAH MENAMBAH PUNDI-PUNDI KAS DESA

Putri Rohmah Utami
162010300014 (Akuntansi, FBHIS)

Tujuan dalam program yang kita buat yaitu untuk menambah kepedulian bagi para masyarakat Desa Wadung Asih terhadap persoalan sampah yang sampai sekarang belum bisa dituntaskan secara baik oleh pemerintah maupun personal perorangan. Maka dengan adanya program "Mewujudkan Desa Wadung Asih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu" diharapkan setelah selesainya Abdimas yang telah dilakukan oleh kami, masyarakat Desa Wadung Asih dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam tingkah laku pembuangan sampah yang tidak langsung dimasukkan kedalam tempat sampah melainkan melalui keranjang Takakura sebagai alat untuk membuat kompos. Sampah yang terkumpul bisa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat kompos dalam keranjang Takakura yang bisa dijual atau dipakai setelah kompos tersebut dapat dipanen. Selain itu, diharapkan para warga Desa Wadung Asih semakin giat dalam pengelolaan Bank Sampah. Hal ini dikarenakan para warga di Desa Wadung Asih sudah mempunyai Bank Sampah yang dikelola untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan para warga, terutama dalam hal keuangan

Saya secara pribadi mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, memonitoring, mengkoordinir, memotivasi dan membantu kami selama melakukan berbagai kegiatan di Desa Wadungasih. saya ucapkan terima kasih kepada semua teman-teman pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih sudah bersama-sama dalam 2 bulan ini. Hidup dalam segala kesederhanaan, kekeluargaan dan saling menyayangi. Terima kasih telah berjuang bersama dalam kondisi suka, sedih, senang, gembira,

canda, tawa dan air mata. Semua ini adalah sebuah pengalaman baru dan sangat berharga. Dan ini semua adalah bagian dari proses kehidupan kita. Jangan bersedih, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Jangan jadikan ini sebagai awal perpisahan. Namun, jadikan ini semua sebagai langkah awal untuk mempererat tali silaturahmi. Cerita awal kita. Tetap semangat teman-temanku. Selamat berjuang. Raih semua cita-cita dan harapanmu. Saya berdo'a dan berharap semoga ALLAH mempertemukan kita ditempat yang jauh lebih baik diantara kesuksesan kita nantinya. Sampai bertemu di puncak kesuksesan kelak. InsyaALLAH.

KOMBINASI BANK SAMPAH DAN TAKAKURA UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Mohamad Bahrul Hidayat
161020100025 (Teknik Elektro, Fakultas SAINTEK)

Pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Kelompok kami beranggotakan 17 Mahasiswa yang terdiri dari beberapa Fakultas dan Prodi.

Program dari kelompok pengabdian kepada masyarakat adalah *Mewujudkan Desa Wadungasih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu*. Tentu saja program tersebut mempunyai tujuan untuk menambah kepekaan dan kepedulian bagi para masyarakat Desa Wadung Asih terhadap persoalan sampah yang sampai sekarang belum bisa dituntaskan secara baik oleh pemerintah maupun personal perorangan.

Adanya program *Mewujudkan Desa Wadung Asih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu* diharapkan masyarakat Desa Wadung Asih dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengolahan sampah yang nantinya jenis sampah akan di pilah menjadi sampah Organik dan Anorganik. Sampah organik tidak langsung dimasukkan ke dalam tempat sampah melainkan melalui keranjang Takakura sebagai alat untuk membuat kompos. Sampah yang terkumpul bisa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat kompos dalam keranjang Takakura yang bisa dijual atau dipakai setelah kompos tersebut dapat dipanen. Selain itu, diharapkan para warga Desa Wadung Asih semakin giat dalam pengelolaan Bank Sampah. Hal ini dikarenakan para warga di Desa Wadung Asih sudah mempunyai Bank Sampah yang dikelola untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan para warga, terutama dalam hal

keuangan. Salah satunya yang berada di Dusun Binangun RW 03, RT 11.

Kesan saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung Asih sangat menyenangkan dan banyak memberi pengalaman. Saya bertemu dengan teman-teman baru dari Fakultas dan prodi yang berbeda-beda dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda pula, serta saling bertukar pikiran dan berbagi pengalaman untuk menjalankan program kerja kami agar bisa selaras dengan permasalahan yang ada di Desa Wadung Asih. Selain teman-teman pengabdian kepada masyarakat, ada hal yang paling menarik ketika berinteraksi dengan Masyarakat dimana Saya merasakan banyak pengetahuan dan hal hal baru, orang-orang baru dengan karakter yang berbeda-beda, dan disini Saya selaku Koordinator merasa sangat tertantang bisa membentuk team yang solid untuk bersama-sama bisa mewujudkan dan berkomitmen sepenuhnya untuk menjalankan program kerja kami dan pengabdian ke Masyarakat.

Beberapa hal yang sulit Saya lupakan yaitu ketika kami bersosialisasi mengenai pengolahan sampah dimana Kami bekerjasama dengan DLHK sebagai pengisi pemateri. Dan Saya pribadi sangat bersyukur bisa langsung berinteraksi dengan salah seorang dari Dinas Lingkungan Dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo, bagi Saya ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Ketika pengarahan mengenai sosialisasi antusias dan rasa ingin tahu masyarakat begitu besar sehingga memotivasi kami untuk selalu mencari inovasi-inovasi mengenai pengolahan sampah. Kami mempunyai dua inovasi yaitu Bank Sampah dan Takakura, dimana Bank sampah ini bertujuan untuk mengolah sampah anorganik, dan Takakura untuk pengolahan sampah organik dan nantinya dijadikan kompos.

Saya berharap setelah kami selesai melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung Asih para warga dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari Sosialisasi dan

workshop yang telah dilakukan oleh kami pengabdian kepada masyarakat, dengan baik dan berkesinambungan. Baik dari pengelolaan sampah, memanen kompos yang berasal dari sampah yang berada dalam keranjang Takakura hingga pengelolaan Bank Sampah yang baik dan benar, agar terciptanya dan Mewujudkan Desa Wadung Asih Yang Mandiri, Bersih Dan Tertib Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu.

KELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN METODE KOMPOS KERANJANG TAKAKURA

Nila Firdausiyah

168420100028 (Pendidikan IPA, FPIP)

Desa Wadungasih tempat pengabdian kepada masyarakat Umsida berada di Kecamatan Buduran dimana desa ini merupakan wilayah industri dan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh pabrik.

Program kerja bank sampah, keranjang takakura, pendidikan, dan kesehatan. Tetapi lebih fokus ke program kerja bank sampah karena sudah ada bank sampah di RT 11 yang kurang tertata dan hanya ada digang itu saja, maka dari itu kami dari Abdimas Umsida ingin menyebar luaskan ke satu RW 03 tersebut supaya semakin berkembang.

Dengan dimulai sosialisasi dengan masyarakat terutama kepada ketua RT 11 yang memulai bank sampah dari situ kami ingin mengajak bekerjasama dengan bapak RT untuk bersosialisasi di RT 10 yaitu di gang tengah dewe dan gang etan dewe untuk bisa mengikuti program bank sampah.

Mengadakan acara workshop bank sampah bersama *zerowaste* pada 13 Agustus 2019 dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di gang kulon dewe dari sosialisasi itu banyak masyarakat yang tertarik dan sangat antusias dalam menghadiri acara tersebut. setelah ada acara workshop kami mengadakan sosialisasi di gang etan dewe pada bulan Agustus lalu ke gang tengah dewe pada awal September. Dalam sosialisasi disitu kami juga bersosialisasi tentang keranjang takakura dimana selain sampah yang tidak bisa didaur ulang seperti sampah sayuran bisa digunakan sebagai kompos dengan menggunakan keranjang takakura.

Kendala dari bersosialisasi ini yaitu dengan waktu karena masyarakat banyak yang bekerja jadi kalau di hari sabtu dan minggu tidak pernah dibuat untuk kegiatan desa. Kalau ada kegiatan seringnya di hari-hari biasa seperti hari senin-jum'at di jam 19.00 keatas.

Untuk mengatasi waktu, karena ini pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa yang pekerja kami menyesuaikan dengan masyarakat dimana kegiatan berlangsung di hari-hari biasa. Alhamdulillah kami pengabdian kepada masyarakat Umsida bisa menyelenggarakan dengan lancar dan teman-teman bisa mengatur waktu dengan baik.

POLA PEMANFAATAN SAMPAH MELALUI PENGENALAN BANK SAMPAH DAN PEMANFAATAN TAKAKURA MENJADI KOMPOS YANG BERKAH

Shofyan Herlambang
16207100061 (PAI, FAI)

Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan di mana tempat itu terjadi Bank Sampah “Gang Kulon Dewe” permasalahan apa yang muncul adalah sedikitnya nasabah atau orang yang mengumpulkan sampah di Bank Sampah dan tempat yang di buat untuk menampung sampah yang sudah di pilah belum ada. Mobil pengangkut sampah yang akan mengambil sampah juga kesulitan untuk mencari letak bank sampah karena selain belum terbentuk tempat penampungan bank sampah juga tidak ada penunjuk arah yang menunjukkan tempat tersebut.

Selain masalah sampah non organik terdapat masalah yaitu sampah organik. Sampah organik timbul dari sisa makanan sejenis nasi, buah, sayur-sayuran yang di buang menimbulkan bau yang tidak sedap dan jika lau menumpuk menimbulkan pemandangan yang tidak elok dipandang. Bagaimana untuk menanggulangi sampah organik yakni dengan komposter tapi ada juga Takakura adalah solusinya untuk sampah organik sedang sampah non organik akan dipilah di Bank Sampah. Mengapa Takakura yg dipilih karena itu adalah cocok untuk skala rumah tangga, siapa siapa yang penggerak perubahan untuk ketercapaian bank sampah yakni kita pengabdian kepada masyarakat umsida lah yg membantu membenahi dan dan dimana kah tempat posko Bank Sampah untuk tempat sudah ada dan tinggal memberikan penunjuk arah dan Banner untuk posko bank sampah lah kenang - kenangan dari kami pengabdian kepada masyarakat umsida.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka Saya dapat memberikan suatu solusi dan tindak lanjut yang mungkin nantinya dapat bermanfaat untuk ke depannya dan dapat dikembangkan lagi nantinya.

Terkait masalah sampah “non organik” kami menabuh jumlah nasabah yang masih sedikit, kami sebagai anggota tim dari unsur mahasiswa membuat trobosna dengan cara membuat sosialisasi di Gang Etan Dewe untuk menambah nasabah supaya bertambah nasabah di bank sampah”Gang Kulon Dewe”. Kami mahasiswa mengundang bapak RT 11 dan perangkat bank sampah supaya memberi arahan di gang tersebut selanjutnya kami juga membuat sosialisasi di Gang Tengah karena dirasah lebih banyak nasabah lebih baik. Karena prinsip dari workshop yang kami adakan di Dusun Binangun ini adalah “DARI SAMPAH MENJADI BERKAH” dan tak lupa kami mengundang pemateri dari perngrus bank sampah GKD dan ibu ningsih dari ZERO WASTE.

Untuk masalah organik kami memiliki solusi yaitu “keranjang takakura” ini menjadi solusi untuk sampah organik yaitu sisa masakan seperti nasi basi, sayuran, buah supaya tidak di buang percuma ke tempat sampah, tetapi dapat di buat menjadi pupuk organik sekala rumah tangga. Lumayan untuk menjadi pupuk tanaman di sekitar rumah yang di tanam warga di Dusun Binangun.

PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MELALUI TAKAKURA

Devy Amelia Putri
162010300185 (Akuntansi, FBHIS)

Pelaksanaan program ini di mulai pada tanggal 01 Agustus – 06 Oktober 2019. Program kerja yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadungasih adalah pengembangan bank sampah (anorganik) dan pengolahan sampah rumah tangga (organik). Desa Wadungasih sudah memiliki bank sampah yang didirikan beberapa tahun lalu, namun nasabah dari bank sampah masih cukup sedikit, oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu memperbanyak nasabah bank sampah. Selain itu untuk pengolahan sampah rumah tangga (organik), tim pengabdian kepada masyarakat berupaya agar sampah – sampah tersebut tidak dibuang sembarangan, namun dengan cara pengolahan untuk dijadikan pupuk kompos atau disebut takakura

Dari uraian diatas mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat seperti pengembangan nasabah dari bank sampah yaitu dengan mengadakan workshop dan sosialisasi dilaksanakan dengan se-menarik mungkin agar minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah GKD Makmur Sejahtera semakin besar. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga menghias posko bank sampah seperti membantu membuatkan banner posko, mencetak stuktur pengurus bank sampah dan petunjuk arah agar semakin banyak warga yang mengetahui lokasi dari posko bank sampah.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil pengabdian kepada masyarakat selama 2 bulan di desa Wadungasih Kecamatan Buduran, yaitu (1) meningkatkan minat warga Desa Wadungasih untuk menjadi nasabah bank sampah dan menggunakan keranjang takakura untuk menampung sampah organik yang menghasilkan pupuk organik; (2) mengembangkan kembali bank sampah yang sudah ada di satu gang, yaitu gang Kulon Dewe hingga sekarang sudah bertambah 2 gang ada Gang Tengah Dewe dan Gang Etan Dewe,; (3) mendirikan posko bank sampah yang sebelumnya belum dibangun, dan (4) membuat struktural bank sampah supaya lebih tertata secara struktural.

4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

- a. Rekomendasikan supaya pembukuan Bank Sampah lebih jelas dan benar
- b. Supaya diselesaikannya struktur organisasi
- c. Diberikannya fasilitas keranjang takakura dan support mobilisasi dari desa.



PROFIL PENULIS



SUPRIYADI, S.PdI. M.PdI, mulai mengabdikan sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak 2007 dan diangkat sebagai dosen tetap tahun 2014 pada program studi PGSD dengan NIDN 0707077602. Sejak tahun akademik 2017/2018 melanjutkan studi Doktor Pendidikan Agama Islam di UMM.


Beberapa karya buku yang diterbitkan, antara lain: (1) Pendidikan al-Islam untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XI tahun 2015; (2) Islam dan Ilmu Pengetahuan: Buku Ajar al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) 4 tahun 2016; (3) Buku Ajar AIK (al-Islam dan Kemuhammadiyah) 2 tahun 2017; (4) Buku Ajar untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas X tahun 2019, dan (5) Buku Ajar untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas XII tahun 2019.

<p>01</p>	 <p>Mahrul Hidayat Wakil Koordinator Kelas Kelas: XI-IPA-1</p>	<p>Nama: Bahrul Hidayat TTL: 25 Maret 1992 Hobi: Classica(koleksi barang barang antik) Motto: Man Jadda Wa Jadda (barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan dapatkan) Prodi: Teknik Elektro</p>
<p>02</p>	 <p>Elnika Fajarini Wakil Koordinator Kelas Kelas: XI-IPA-1</p>	<p>Nama: Elnika Fajarini TTL: Sidoarjo, 30 Oktober 1997 Hobi: Menulis Motto: Berusahalah terus jika masih bisa Prodi: Ilmu Komunikasi</p>
<p>03</p>	 <p>Khilmi Fardiana Wakil Koordinator Kelas Kelas: XI-IPA-1</p>	<p>Nama: Khilmi Fardiana TTL: Sidoarjo 10 Januari 1998 Hobi: Menulis Motto: Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah! Jika tidak bisa maka ubahlah cara pandangmu tentangnya! Prodi: Akutansi</p>

<p>04</p>	 <p>Putri Ryhana Utami Sidoarjo</p>	<p>Nama: Putri Rohmah Utami TTL: 22 Maret 1994 Hobi: Memasak Motto: Berdoa Berusaha Bersyukur Prodi: Akutansi</p>
<p>05</p>	 <p>Devy Amelia Putri Sidoarjo</p>	<p>Nama: Devy Amelia Putri TTL: Sidoarjo, 11 November 1997 Hobi: Berenang Motto: Kerja cerdas menentukan isi dompet mu Prodi: Akutansi</p>

06	 <p>Mohammad Wahyu S. Setiawan</p>	<p>Nama: Mohammad Wahyu Saputra TTL: Sidoarjo, 13 April 1996 Hobi: Futsal Dan Gowes Motto: Menjadi lebih baik dari kemarin dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan Prodi: Informatik</p>
07	 <p>Achmad Hudi Cholili Pekalongan</p>	<p>Nama: Achmad Hudi Cholili TTL: Mojokerto, 24 Maret 1994 Hobi: Mencari Uang Motto: Hidup adalah pilihan, jika tak memilih itu adalah pilihanmu</p>
08	 <p>Irvan Ali Robbani Pekalongan</p>	<p>Nama: Irvan Ali Robbani TTL: Surabaya, 31 Januari 1998 Hobi: bermain game Motto: Apa yang menjadi milikmu akan kamu temukan dengan sendirinya Prodi: Informatika</p>

09	 <p>Bimo Aryo Nugroho Perbangsan</p>	<p>Nama: Bimo Aryo Nugroho TTL: Bogor, 24 Agustus 1997 Hoby: Futsal & Sepak bola Motto: Ingin melihat kedua orang tua tersenyum Prodi:Perbankan Syari'ah</p>
10	 <p>Muhammad Irfan Hakim Halangat Mawarlat Agroteknologi</p>	<p>Nama: Muhammad Irfan Hakim TTL: Sidoarjo, 9 Maret 1995 Hobi: melakukan semua hal yang asik dilakukan Motto: Everyday is holiday Prodi: Agroteknologi</p>
11	 <p>Sofyan Herlambang Kulturbar</p>	<p>Nama: Sofyan Herlambang TTL: Sidoarjo, 2 Juni 1995 Hobi: sepak bola Motto: ingin hidup bahagia Prodi: PAI</p>

<p>12</p>	 <p>Mohammad Waras Himpunan Mahasiswa</p>	<p>Nama: Mohammad Waras TTL: Surabaya, 29 Mei 1996 Hobi: apa aja yang penting asik Motto: ingat, Tuhan itu maha asik! Prodi: Teknik Industri</p>
<p>13</p>	 <p>Dwi Mahdiana Pachala</p>	<p>Nama: Dwi Mahdiana TTL: Sidoarjo, 10 April 1998 Hobi: jalan-jalan Motto: sukses adalah saat persiapan dan kesemaptan bertemu Prodi: manajemen</p>

<p>14</p>	 <p>Diana Miftahul Chuzza Kusambi</p>	<p>Nama: Diana Miftahul Chuzza TTL: Sidoarjo, 01 Juni 1998 Hobi: membaca Motto Cari tau siapa dirimu dan wujudkan impianmu</p>
<p>15</p>	 <p>Veby Putri Iswahyuni Pakoh</p>	<p>Nama: Veby Putri Iswahyuni TTL: Mojokoerto, 20 Agustus 1997 Hobi: modifikasi Motto: Oreoku tak jalani kyok lakune banyu Prodi: Elektro</p>

<p>16</p>	 <p>A portrait of a young man with short dark hair, wearing a dark blue jacket over a white shirt. The photo is centered on a white background with a blue border. Below the photo, the text reads 'Prido Dwi Purboyo' and 'Fotografi'. The entire image is decorated with red and blue diagonal stripes in the corners and small blue and red triangles.</p>	<p>Nama: Prido Dwi Purboyo TTL: Ponorogo, 17 November 1995 Hobi : Swimming Motto: Kosongkanlah genggamannya jika ingin menggenggam sesuatu Prodi: Teknik Mesin</p>
<p>17</p>	 <p>A portrait of a young woman wearing a dark blue hijab and a dark blue jacket. The photo is centered on a white background with a blue border. Below the photo, the text reads 'Nila Firdausyah' and 'Kebudayaan'. The entire image is decorated with red and blue diagonal stripes in the corners and small blue and red triangles.</p>	<p>Nama: Nila Firdausyah TTL: Sidoarjo, 14 Oktober 1997 Hobi : menggambar Motto: sebaik-baik manusia ialah yang manfaat bagi sesama nya Prodi: P.IPA</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Pmd kab sidoarjo. 2019. *Profil desa Wadungasih*. Sidoarjo : [https://id.wikipedia.org/wiki/Wadungasih, Buduran, Sidoarjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Wadungasih,_Buduran,_Sidoarjo) (diakses pada tanggal 14 September 2019)
- Unilever. 2019. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*. Surabaya :<https://www.unilever.co.id> (diakses pada tanggal 10 September 2019)
- Yunus, Syahroni. 2018. *Cara Membuat Kompos Takakura*. Surabaya : Alam Tani.<https://alamtani.com/pupuk-kompos-takakura/> (diakses pada tanggal 24 September 2019).



Datang akan pergi
Lewat kan berlalu
Ada kan tiada
Bertemu akan berpisah
Awal kan berakhir
Terbit kan tenggelam
Pasang akan surut
Bertemu akan berpisah
Hei sampai jumpa dilain hari
Untuk kita bertemu lagi
Ku relakan dirimu pergi
Meskipun ku tak siap untuk merindu
Ku tak siap tanpa dirimu
Ku harap terbaik untukmu

by : *KKN-T Wadungasih*



ISBN 978-623-7578-58-1 (PDF)



9 786237 578581